



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 205 -212

Hubungan Antara Keberagaman Budaya Terhadap Sikap Toleransi Antar Mahasiswa Di Universitas Kanjuruhan Malang

Katharina Elsiana^{1}, Iskandar Ladamay², Ludovikus Bomans Wadu,³*

^a Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

¹ katharina.elsiana3@gmail.com*

Informasi artikel

Kata kunci:

Keberagaman,
Budaya, Sikap,
Toleransi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara keberagaman budaya terhadap sikap toleransi antar mahasiswa. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan korelasional. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Frekuensi jawaban responden untuk variabel keberagaman budaya sebesar 3.74% dan untuk variabel toleransi sebesar 3.75%. Disimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keberagaman budaya terhadap sikap toleransi antar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{tabel} sebesar (3,88) dan F_{hitung} (1,311) maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai signifikan sebesar 0,000. Diketahui bahwa nilai signifikan $< 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa keberagaman budaya berpengaruh terhadap sikap toleransi antar mahasiswa.

Copyright © 2019 Katharina Elsiana ^{a,1*}, Iskandar Ladamay ^{b,2}, Ludovikus Bomans Wadu, ^{c,3}. All Right Reserved

Pendahuluan

Struktur masyarakat yang ada di Negara Indonesia ditandai oleh dua ciri yang memiliki sifat sangat unik (Widiyanto, 2017). Sejalan dengan pendapat diatas (Hakim, 2015) mengemukakan bahwa struktur masyarakat yang ada ini bisa secara vertikal dan horizontal. Jika dilihat secara horizontal maka akan ditemukan suatu kesatuan-kesatuan sosial yang mana didasarkan pada perbedaan budaya serta yang bersifat kedaerahan, sedangkan jika dilihat secara vertikal maka akan terdapat perbedaan antara golongan atas dan golongan bawah yang cukup tajam (Nasikun, 2013). Perbedaan budaya serta bersifat kedaerahan inilah yang menyebabkan masyarakat Indonesia disebut sebagai masyarakat majemuk (Handoyo, 2015).

Kemajemukan masyarakat ini disebabkan karena negara Indonesia adalah negara kepulauan yang membentang luas mulai dari sabang sampai merauke (Sa'idi, 2017). Kondisi kepulauan ini menyebabkan wilayah Indonesia menjadi 17.505 pulau besar dan juga pulau kecil, dan lebih dari 1.128 suku bangsa serta lebih dari 700 bahasa daerah sebagai alat komunikasi yang berbeda-beda antar satu dengan yang lainnya ditengah masyarakat (Ibrahim, 2016). Keadaan negara yang kepulauan menyebabkan setiap suku berkembang dan tumbuh sesuai dengan lingkungan alamnya masing-masing (Barth, 1988). Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemajemukan masyarakat dikarenakan Negara Indonesia adalah negara kepulauan sehingga menyebabkan setiap suku yang ada berkembang sesuai dengan alam sekitarnya.

Keberagaman budaya merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan di tengah kehidupan masyarakat Indonesia (Budiono, 2013). Sejalan dengan pendapat diatas (Masyita, 2015) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan budaya tetapi kita harus tetap satu seperti dalam Bhineka Tunggal Ika yang dijadikan semboyan bangsa kita dalam mengatasi segala jenis perbedaan yang ada. Semboyan Bhineka Tunggal Ika dapat menjadi kunci dan sarana pemersatu di tengah keragaman bangsa Indonesia (Lestari, 2015). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keberagaman budaya yang ada tidak dapat dihindarkan dan kita harus memegang teguh semboyan Bhineka Tunggal Ika yang dimiliki oleh bangsa kita.

Jika dilihat secara etimologi maka keberagaman budaya terdiri dari dua kata yaitu *multi* yang memiliki makna beragam dan *cultural* yang memiliki makna budaya atau kebudayaan (Rustanto, 2016). Keberagaman budaya meliputi suku, agama, ras, adat-istiadat, bahasa, dan tingkat sosial ekonomi di tengah kehidupan dalam bermasyarakat (Agustina, 2017). Sejalan dengan pendapat diatas (Widiastuti, 2013) mengemukakan bahwa keberagaman budaya merupakan suatu corak kehidupan di tengah lingkungan masyarakat yang masing-masing

memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keberagaman budaya memberikan makna bahwa terdapat suku, agama, ras, adat-istiadat, bahasa yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya di tengah kehidupan bermasyarakat.

Keberagaman budaya memberikan makna bahwa terdapat budaya yang beranekaragam di tengah kehidupan masyarakat sehari-hari. Keberagaman budaya memberikan suatu pemahaman mengenai perbedaan suku, agama, adat-istiadat, ras, bahasa maupun kebiasaan orang perorangan maupun kelompok yang mana memiliki tujuan untuk dapat mengakui perbedaan yang ada (Prasatya, 2012). Keberagaman budaya juga meliputi kelompok-kelompok etnik yang dapat hidup berdampingan satu dengan yang lainnya yang ditunjukkan dengan adanya sikap menghormati budaya yang dimiliki oleh orang lain (Valeeva & Valeeva, 2017). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberagaman budaya adalah suatu keadaan dimana terdapat beragam suku, agama, ras, adat-istiadat, kebiasaan serta bahasa yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya di dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor penyebab keberagaman budaya di Indonesia dikarenakan latar belakang historis yaitu sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa nenek moyang kita berasal dari Yunan yaitu suatu wilayah yang berada tepatnya di Cina bagian selatan dan kemudian berpindah ke pulau-pulau yang ada di Nusantara ini. Perpindahan yang dilakukan melalui proses yang bertahap dan melalui jalur yang tidak sama. Karena perbedaan dalam jalur perjalanan yang dilewati, proses adaptasi yang dilalui, dan persinggahan yang berbeda, serta pengalaman yang berbeda-beda inilah yang menyebabkan terdapat beragam suku yang mendiami wilayah di Indonesia. Selanjutnya dikarenakan kondisi geografis. Indonesia adalah suatu negara yang terdiri dari pulau-pulau dan terhubung oleh laut dangkal sehingga memiliki potensi yang sangat besar. Pulau-pulau tersebut tersebar di wilayah Indonesia dan membentuk relief yang sangat beragam. Keadaan geografis yang dimiliki oleh bangsa Indonesia menyebabkan banyaknya suku bangsa yang dimiliki (Supriatna, Ruhimat, & Kosim, 2006). Selain itu faktor penyebab keberagaman budaya juga disebabkan adanya keterbukaan terhadap budaya luar. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terbuka dengan budaya yang berasal dari luar. Hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya budaya asing mempengaruhi budaya lokal sehingga menimbulkan keberagaman masyarakat yang tersebar luas di wilayah Indonesia. Daerah yang mudah terpengaruh yaitu daerah pesisir pantai sedangkan daerah yang jauh dari pantai kecil kemungkinan mengalami pengaruh dari budaya luar sehingga menimbulkan corak kebudayaan yang khas atau berbeda. Iklim juga memiliki pengaruh terhadap budaya sekelompok masyarakat. Hawa dan suhu lingkungan tempat tinggal akan menentukan apa yang akan dilakukan oleh masyarakat setempat. Sebagai contoh untuk orang yang berada di luar negeri umumnya suhu udaranya dingin sehingga mereka akan melakukan sesuatu yang dapat menghangatkan tubuh mereka, berbeda dengan Indonesia yang beriklim tropis tentunya tidak membutuhkan sesuatu yang dapat menghangatkan tubuhnya (Rustanto, 2016).

Keberagaman budaya ini merupakan suatu nilai lebih dari bangsa Indonesia yang patut kita syukuri serta menjadi pembeda bangsa kita dengan bangsa lain (Rohman, 2016). Keberagaman budaya ini menjadikan Indonesia sebagai suatu negara yang kaya akan budaya (Wisudana, 2016). Budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing untuk melakukan kegiatan wisata di Indonesia sehingga budaya kita dapat dikenal hingga mancanegara (Pratiwi, 2013). Budaya yang kita miliki harus terus dilestarikan dengan baik untuk kemajuan bangsa kita kedepannya dan generasi selanjutnya.

Keberagaman budaya bisa mendatangkan dampak positif namun bisa menjadi pemicu masalah antar budaya (Janmaat, 2015). Masalah antar budaya umumnya terjadi karena sikap etnosentris yang menganggap budaya yang dimiliki paling baik daripada budaya lain dan tidak menyukai orang lain hanya karena orang tersebut berbeda budaya serta bertingkah laku sesuai dengan budaya yang dimiliki (Ujan, Molan, Nugroho, Djoko, & Putranto, 2011). Sikap etnosentris dijadikan kriteria dalam menilai baik atau buruknya kebudayaan lain dalam hal seberapa besar kemiripan dengan budaya yang dimiliki (Rustanto, 2016). Sebaiknya sikap etnosentris harus dapat kita hindari agar dapat meminimalisir hal-hal yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa kita agar (Widiastuti, 2013).

Dalam menyikapi keberagaman budaya perlu adanya sikap toleransi atau saling menghargai antar budaya dan tidak memaksakan pandangan atau keyakinan yang dimiliki kepada orang lain dalam artian siapapun orangnya (Shofa, 2016). Sikap ini bukan hanya tentang mengakui eksistensi dan hak-hak yang dimiliki orang lain, tetapi juga untuk mengetahui dan memahami terkait keberagaman budaya yang ada (Effendi, 2011). Kebudayaan yang berbeda antara satu dengan yang lain tentu bukan merupakan pilihan dari setiap orang dan hal tersebut tidak bisa dijadikan alasan untuk saling menyalahkan (Molan, 2015). Sikap toleransi atau sikap saling menghargai merupakan suatu kunci di tengah kehidupan masyarakat dengan

budaya yang beragam dan harus tetap kita laksanakan dimanapun kita berada dan dalam situasi atau kondisi apapun.

Istilah toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *tolerantia* yang memiliki makna kelonggaran, kesabaran dan kelembutan hati yang dimiliki oleh manusia (Akhyar, Matnuh, & Patimah, 2015). Toleransi merupakan suatu sarana untuk dapat menumbuhkan sikap saling menghargai antar sesama di tengah perbedaan sehingga hal-hal yang bersifat memecah belah dapat dihindari (Tangid & Setiawan, 2016). Sejalan dengan pendapat diatas (Bakar, 2015) mengemukakan bahwa toleransi adalah suatu sikap maupun perilaku manusia dimana mentaati aturan yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap saling menghargai dan juga menghormati perilaku orang lain dalam kehidupan ditengah masyarakat.

Toleransi memberikan suatu kebebasan yang terarah kepada orang lain serta pembenaran atas perbedaan yang ada di tengah kehidupan sebagai bentuk pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia yang dimiliki oleh setiap orang (Arifin, 2016). Toleransi adalah sikap saling menghargai dan mau saling bekerja sama antar kelompok masyarakat yang umumnya memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya (Fajriaty, 2018). Toleransi adalah suatu sikap positif untuk dapat menghargai orang lain dengan tujuan agar kita menggunakan kebebasan hak asasi sebagai manusia (Casram, 2016). Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa toleransi adalah suatu sikap saling menghargai dan menghormati orang lain dalam suatu kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda antara satu dengan masyarakat lainnya

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam toleransi yaitu mengakui hak setiap orang; merupakan suatu sikap mental untuk dapat mengakui hak setiap individu yang ada di dalam masyarakat yang berkaitan dengan perilaku atau sikap setiap orang dengan cara tidak melanggar hak milik orang lain (Hasyim, 1979). Selain itu menghormati keyakinan orang lain; merupakan suatu sikap dimana kita tidak boleh memaksa kehendak atau keyakinan serta cara pandang kita kepada orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda, *agree in disagreement*; merupakan suatu sikap menerima perbedaan yang ada didalam lingkungan masyarakat (setuju dengan perbedaan), sikap saling mengerti, saling menghormati, saling menerima dan tidak saling membenci antara kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain (Mizrawi, 2010). Dalam toleransi juga diperlukan kesadaran dan kejujuran; dalam keadaan ataupun situasi apapun kita harus tetap peduli atau peka dengan apa yang terjadi disekeliling kita berada dan membantu sesama yang sedang dalam kesulitan, jiwa falsafah pancasila; ditengah kehidupan berbangsa dan bernegara perlu adanya suatu dasar yang kuat yaitu dasar pancasila yang mana dapat menjadi suatu wadah atau sarana untuk dapat menyikapi segala perbedaan yang ada (Munawar, 2003). Dari beberapah pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur toleransi meliputi sikap saling mengerti, sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lain serta tidak memaksakan kehendak atau keyakinan yang dianutnya kepada orang lain.

Pada saat ini banyak penelitian dengan Judul “Pendidikan Antar budaya dari Perspektif Penelitian Rusia” (Valeeva & Valeeva, 2017) menjelaskan bahwa adanya kesenjangan antara pendidikan antar budaya yang mana erat kaitannya dengan lembaga pendidikan. Penelitiannya bagus dalam hal pendidikan antar budaya dalam lembaga pendidikan karena dapat memberikan suatu cara pandangan mengenai pengayaan spiritual, serta bagaimana kesiapan dan kemampuan untuk hidup tengah lingkungan multikultural. Tetapi ada beberapa permasalahan bahwa pelaksanaan atau penerapan dari pendidikan antar budaya ini belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

“Pentingnya Bhineka Tunggal Ika Dalam Kehidupan Masyarakat Multikultural Di Indonesia” juga merupakan salah satu penelitian dari jurnal yang lainnya. (Lestari, 2015) menjelaskan bahwa masyarakat harus dapat menerapkan Bhineka Tunggal Ika di tengah kehidupannya. Masyarakat harus dapat memegang teguh prinsip Bhineka Tunggal Ika yang mana memiliki makna atau arti bahwa meskipun kita berbeda tetapi kita tetap satu. Oleh karena itu sudah seharusnya kita memiliki kesadaran untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan yang bernafaskan nilai-nilai kebhinekaan yang mana sudah ditetapkan sebagai semboyan dari bangsa kita.

“Komunikasi antar Budaya Antara Etnis Jawa dengan Etnis Papua dalam Meningkatkan Kerukunan”, merupakan salah satu penelitian dari jurnal lainnya. (Seputri, 2015) menjelaskan bagaimana komunikasi antar Etnis Jawa dan Etnis Papua yang memiliki perbedaan budaya. Komunikasi antar Etnis Jawa dan Etnis Papua tentunya memiliki perbedaan dalam hal gaya bahasa yang digunakan. Dari hasil penelitian ditemukan beberapah permasalahan yang mana dalam melakukan komunikasi antar budaya cenderung menimbulkan kesalahpahaman oleh karena itu perlu diadakan terlebih dahulu terkait pengenalan identitas antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok .

“Penerapan Nilai-Nilai Multukulturalisme Melalui Metode Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Budaya Toleransi Siswa . (Budiono, 2013) mengutarakan bahwa penelitiannya bagus dalam hal penerapan nilai-

nilai multikulturalisme di sekolah perlu dilakukan agar dapat meningkatkan sikap toleransi antar siswa. Dengan menggunakan model bimbingan kelompok maka penerapan nilai-nilai multikulturalisme akan berjalan dengan baik. Tetapi ada beberapa permasalahan bahwa dalam menerapkan nilai-nilai multikulturalisme sebaiknya harus tindakan atau model yang lebih inovatif agar nilai multikulturalisme dapat diterima dan dilaksanakan.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Valeeva & Valeeva, 2017) yang membahas adanya kesenjangan antara pendidikan antar budaya yang mana erat kaitannya dengan lembaga pendidikan. Penelitiannya bagus dalam hal pendidikan antar budaya dalam lembaga pendidikan karena dapat memberikan suatu cara pandangan mengenai pengayaan spiritual, serta bagaimana kesiapan dan kemampuan untuk hidup tengah lingkungan multikultural. Tetapi ada beberapa permasalahan bahwa pelaksanaan atau penerapan dari pendidikan antar budaya ini belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan (Lestari, 2015) menjelaskan bahwa masyarakat harus dapat menerapkan Bhineka Tunggal Ika di tengah kehidupannya. Masyarakat harus dapat memegang teguh prinsip Bhineka Tunggal Ika yang mana memiliki makna atau arti bahwa meskipun kita berbeda tetapi kita tetap satu serta (Budiono, 2013) mengkaji tentang penerapan nilai-nilai multikulturalisme melalui metode bimbingan kelompok untuk meningkatkan budaya toleransi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Metia Admaja Jember. Ketiga penelitian terdahulu diatas terfokus pada peranan lembaga pendidikan, Bhineka Tunggal Ika serta penerapan nilai-nilai multikulturalisme di sekolah tetapi pada penelitian ini lebih difokuskan pada sikap toleransi terhadap keberagaman budaya.

Berdasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa di Universitas Kanjuruhan Malang baik itu mahasiswa yang berasal dari Jawa maupun non Jawa diketahui bahwa sikap toleransi antar mahasiswa di Universitas Kanjuruhan Malang masih rendah hal ini dilatarbelakangi karena mahasiswa berasal dari latarbelakang budaya yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hal tersebut menyebabkan Universitas Kanjuruhan Malang dikenal sebagai kampus yang multikultural. Karena memiliki budaya yang beragam tentunya hal tersebut memiliki tantangan tersendiri karena akan terdapat perbedaan baik itu dalam hal suku, agama, ras, adat-istiadat, bahasa, pandangan maupun kebiasaan yang berbeda pula. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada bagaimana mengatasi masalah yang disebabkan karena rendahnya sikap toleransi antar mahasiswa yang disebabkan karena keberagaman budaya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dan untuk menentukan jumlah sampel berpatokan pada tabel penentuan jumlah sampel dengan taraf kesalahan mulai dari 1%, 5%, dan 10%. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 227 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket, wawancara, serta dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji f dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel x dan variabel y serta melalui pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji f dilakukan dengan SPSS 22.0 for windows.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada analisa data untuk karakteristik responden untuk kategori jurusan responden, diketahui bahwa mahasiswa dari jurusan PGSD dengan jumlah responden sebesar 16 responden dengan persentase (7.5%) sedangkan Sistem Informasi, Peternakan, Pendidikan Matematika, Akuntansi, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Geografi, Teknik Informatika berjumlah 14 responden dengan persentase (6.2%), selanjutnya Ilmu Hukum, Sastra Inggris, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bimbingan dan Konseling, PG Paud serta PPKn berjumlah 13 responden dengan persentase (5.7%) dan Pendidikan Fisika, Manajemen berjumlah 12 responden dengan persentase (5.3%) serta pendidikan ekonomi yang berjumlah 11 responden dengan (4,8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang diambil berasal dari berbagai jurusan/program studi yang ada di Universitas Kanjuruhan Malang.

Untuk karakteristik asal responden menunjukkan bahwa responden yang berasal dari (NTT, Papua, Maluku) berjumlah 33 responden dengan persentase (14.5 %) dan yang berasal dari (NTB, Kalimantan, Jawa Timur, Sumatra) berjumlah 32 responden dengan persentase (14.1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Hasil jawaban dari responden tentang keberagaman budaya menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel keberagaman budaya (x) adalah sebesar 3.74 %. Hal ini memberikan makna bahwa responden merasa setuju bahwa keberagaman budaya berpengaruh terhadap toleransi. Nilai rata-rata terbesar dari variabel keberagaman budaya terletak pada item pernyataan x1.14 dan x1.15 yaitu sebesar 4.04 dan 4.09 sedangkan rata-rata terendah sebesar 3.46 pada item pernyataan x1.20. Jika ditinjau dari rata-rata variabel

keberagaman budaya sebesar 3.74 maka dinyatakan bahwa para mahasiswa setuju bahwa terdapat hubungan antara keberagaman budaya terhadap sikap toleransi di Universitas Kanjuruhan Malang.

Distribusi hasil jawaban dari responden tentang toleransi menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel toleransi (y) adalah sebesar 4.19 maka dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata terbesar dari variabel (y) yang tertinggi pada item pernyataan y1.7 Sedangkan nilai terendah pada variabel (y) terdapat pada item y1.27. Ditinjau dari rata-rata variabel toleransi sebesar 3.75% maka dapat dinyatakan bahwa toleransi memiliki peranan penting dalam keberagaman budaya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keberagaman budaya terhadap sikap toleransi antar mahasiswa di Universitas Kanjuruhan Malang hal ini dapat dibuktikan dengan yang pertama adalah hasil sampel dari responden yang diperoleh melalui angket/kuesioner dan hasil wawancara tidak terstruktur yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian. Kedua dibuktikan dengan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 22.0 for windows diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keberagaman budaya terhadap sikap toleransi antar mahasiswa di Universitas Kanjuruhan Malang. Hal ini dapat diketahui melalui hasil uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang telah diperoleh oleh peneliti sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Jika data tidak terdistribusi secara normal maka perhitungannya perlu diperbaiki lagi. Dalam penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 22.0 for windows. Variabel yang akan diuji adalah variabel X dan juga variabel Y dengan ketentuan jika data dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal jika $< 0,05$ dan jika data dinyatakan terdistribusi dengan normal jika $> 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa nilai signifikan X sebesar 0,023 dan Y sebesar 0,415, sedangkan signifikan yang menjadi patokan/dasar adalah sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa signifikan hasil uji normalitas $> 0,05$ sehingga data tersebut dinyatakan sudah terdistribusi secara normal.

Sedangkan berdasarkan hasil hipotesis dengan didukung oleh uji f diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel x (*keberagaman budaya*) dan variabel y (*toleransi*) dengan jumlah sampel 227 responden, hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji f dengan bantuan SPSS 22.0 for windows. Hasil uji f dilakukan melalui dua cara yaitu dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung dan F tabel dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan melalui keputusan berdasarkan nilai signifikan yaitu jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent dan nilai signifikan $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Berdasarkan pada hasil analisa data yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh Fhitung sebesar 1,311. Tahap selanjutnya adalah mencari F tabel dan kemudian membandingkan antara F tabel dengan Fhitung. Berikut ini adalah rumus untuk mencari Ftabel :

Df1	=	k-1
Df2	=	n-k
Keterangan :	k	= jumlah variabel
	N	= jumlah responden
maka diperoleh Ftabel sebagai berikut :		
Df1	=	2 - 1 = 1
Df2	=	227 - 2 = 225

Berdasarkan pada hasil diatas dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui F tabel dan dapat dilihat pada F tabel statistik. Dari tabel statistikersebut diketahui bahwa Ftabel sebesar (3,88) dan Fhitung (1,311) maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa variabel x (*keberagaman budaya*) berpengaruh terhadap variabel y (*toleransi*). Hasil uji f diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai signifikan $< 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa keberagaman budaya berpengaruh terhadap sikap toleransi. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini memiliki arti bahwa variabel bebas (*keberagaman budaya*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*toleransi*) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh keberagaman budaya terhadap sikap toleransi antar mahasiswa di Universitas Kanjuruhan Malang.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang mana diambil sampel penelitian dari mahasiswa di Universitas Kanjuruhan Malang sebesar 227 responden diketahui bahwa terdapat dampak antara keberagaman budaya terhadap sikap toleransi antar mahasiswa baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Hal ini dapat dibuktikan melalui jawaban dari tiap responden pada angket dan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dan juga hasil data dengan menggunakan SPSS 22.00 for

windows. Dampak positif yaitu dapat melatih mahasiswa untuk dapat saling menghormati dan saling menghargai, mengambil hikmah atau mencontoh perbuatan baik yang dilakukan oleh budaya yang berbeda, memotivasi mahasiswa untuk tetap bersatu walaupun berada di tengah perbedaan, memperoleh pengetahuan yang beragam dan membuka mata kita bahwa kita sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan dari orang disekitar kita. Sedangkan dampak negatifnya yaitu terdapat perbedaan pandangan serta sikap antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Perbedaan pandangan ini sering kali dijadikan acuan untuk menilai kelompok lain sehingga apapun yang dilakukan oleh kelompok lain, apabila tidak sesuai dengan kelompoknya maka akan timbul keinginan untuk mengubah nilai-nilai dari kelompok tersebut.

Menyikapi hal tersebut sudah sepatutnya sebagai mahasiswa yang nantinya menjadi cerminan dan generasi penerus bangsa ini harus dapat menggebrak perwujudan dan juga cita-cita dari bangsa Indonesia sehingga meningkatkan hubungan sosial yang baik dikalangan akademis dan intelektual untuk kemajuan pluralisme kedepannya. Mahasiswa juga harus dapat berpikir dan berperilaku rasional serta mengambil keputusan untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Mahasiswa juga harus sepenuh hati menerima dan merangkul mereka yang berbeda yang ada disekitar lingkungannya. Selain itu yang paling penting mahasiswa harus memahami sendiri dan sadar segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai toleransi serta tidak mudah diadu domba. Mahasiswa harus dapat memilah dan mencari kebenaran mengenai informasi yang diperoleh agar tidak terjadi perselisihan yang menjurus kepada sara karena pada dasarnya kita muda terpengaruh akan informasi-informasi yang beredar tanpa mencari kebenarannya terlebih dahulu. Mahasiswa harus dapat berpikir kritis dalam menghadapi setiap persoalan-persoalan yang ada karena banyak pihak-pihak yang dapat mengambil keuntungan apabila terjadi perselisihan yang diakibatkan oleh sara oleh karena itu sebagai mahasiswa harus dapat melakukan suatu kegiatan-kegiatan yang dapat meminimalisir hal-hal tersebut.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang mana diambil sampel penelitian dari mahasiswa di Universitas Kanjuruhan Malang sebesar 227 responden. Dari sampel tersebut diketahui bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat sikap toleransi antar mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban dari tiap responden pada angket dan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dan juga hasil data dengan menggunakan SPSS 22.00 for *windows*. Dari bukti diatas diketahui bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat sikap toleransi antar mahasiswa di Universitas Kanjuruhan Malang. Faktor pendukung sikap toleransi antar mahasiswa yaitu harus memiliki sikap menerima dan menghormati pilihan/keyakinan yang dimiliki oleh orang lain, memiliki keinginan untuk menciptakan persatuan dan juga kesatuan sehingga hal yang berpotensi pada perpecahan dapat dihindari, ketika bermusyawarah harus dapat menerima pendapat/saran dari orang lain, sikap saling tolong menolong dan peduli terhadap orang lain yang sedang dalam kesulitan. Sedangkan faktor penghambat timbulnya sikap toleransi antara lain sikap tidak terbuka terhadap perbedaan budaya yang ada dilingkungan sekitarnya karena beranggapan bahwa budayanya lebih baik daripada budaya kelompok lain, tidak mengakui hak yang dimiliki orang lain, timbulnya sikap memaksakan apa yang diyakininya kepada orang lain, sikap tidak peduli dengan orang lain yang sedang dalam kesulitan.

Simpulan

Berdasarkan data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keberagaman budaya terhadap sikap toleransi antar mahasiswa hal ini dibuktikan dengan jawaban dari responden untuk variabel x sebesar 3.75% dan untuk variabel y sebesar 3.74% serta uji f yang dimana membandingkan antara Fhitung dan Ftabel. Dari hasil diperoleh bahwa Fhitung sebesar (1,311) dan Ftabel sebesar (3,88) maka Fhitung > Ftabel. Untuk nilai signifikan apabila nilai signifikan < 0,05 maka dinyatakan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent dan jika nilai signifikan > 0,05 maka dinyatakan bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Hasil uji f diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Diketahui bahwa nilai signifikan < 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa keberagaman budaya berpengaruh terhadap sikap toleransi. Selain itu juga terdapat dampak dari keberagaman budaya terhadap sikap toleransi antara mahasiswa baik itu dampak positif maupun dampak negatif serta terdapat faktor pendukung dan penghambat sikap toleransi antar mahasiswa.

Referensi

- Agustina, I. (2017). *Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Tanda Tanya dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam*. Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Akhyar, Z., Matnuh, H., & Patimah, S. (2015). Implementasi toleransi antar umat beragama di desa kolam kanan kecamatan barambai kabupaten barito kuala, 5(9).
- Arifin, B. (2016). Implikasi Prinsip Tasamuh (Toleransi) Dalam Interaksi Umat Beragama, 1(2).
- Bakar, A. (2015). Konsep toleransi dan kebebasan beragama, 7(2), 123–131.

- Barth, F. (1988). *Kelompok-Kelompok Etnik Dan Batasannya*. Jakarta: UI-Press.
- Budiono, A. N. (2013). Penerapan Nilai-nilai multikulturalisme melalui metode bimbingan kelompok untuk meningkatkan budaya toleransi siswa Di SMK Setia Atmadja Jember, *1*(1), 1–9.
- Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama. *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, 2, 187–198.
- Effendi, D. (2011). *Pluralisme dan Kebebasan Beragama*. Yogyakarta: Interfidey.
- Fajriaty, I. (2018). *Komunikasi Antar Budaya Penduduk Asli Dengan Pendatang Dalam Membangun Toleransi (Studi Pada Penduduk Banjar Sebudi Kecamatan Denpasar Timur Bali)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hakim, S. Al. (2015). *Pengantar Studi Masyarakat Indonesia*. Jawa Timur: Madani.
- Handoyo, E. (2015). *Study Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Hasyim, U. (1979). *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Ibrahim, M. A. R. (2016). *Peran Kelompok Seni Budaya Bantengan Dalam Melestarikan Nilai Gotong Royong Di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Janmaat, J. G. (2015). School ethnic diversity and White students ' civic attitudes in England. *Sosial Science Research*, 49, 97–109. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2014.07.006>
- Lestari, G. (2015). Bhineka Tunggal Ika : Khasanah Multikultural, 28(1).
- Masyita, A. D. (2015). *Analisis Implementasi Pendidikan Multikulturalisme dalam Proses Pembelajaran Anak Kelas V SD Citra Bunda Batu*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mizrawi, Z. (2010). *Pandangan Muslim, Toleransi, Terorisme dan Oase Perdamaian*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Molan, B. (2015). *Multikulturalisme (Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis)*. Jakarta: PT.Indeks.
- Munawar, S. A. Al. (2003). *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nasikun. (2013). *Sistem Sosial Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Prasatya, D. (2012). *Pengaruh Pemahaman Mengenai Persamaan Kedudukan Warga Negara Terhadap Sikap Multikultural (Studi Pada Siswa Kelas X SMA Assalam di Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret.
- Pratiwi, M. J. (2013). *Peranan Produk Wisata Edukatif Berbasis Budaya Dalam Upaya Memperkenalkan Budaya Lokal Kepada Wisatawan Di Tembi Rumah Budaya*. Universitas Gajah Mada.
- Rohman, M. (2016). *Implementasi Nilai-nilai Multikultural Di MAN Yogyakarta III Dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rustanto, B. (2016). *Masyarakat Multikultur Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sa'idi, R. (2017). Urgensi Menjaga Kemajemukan dan Toleransi Dalam Era Demokrasi, *13*(2), 74–90.
- Seputri, C. D. (2015). *Komunikasi Antar Budaya Di Kalangan Etnis Jawa Dengan Etnis Papua Dalam Meningkatkan Kerukunan (Studi Pada Siswa SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Shofa, A. M. A. (2016). Memaknai Kembali Multikulturalisme Indonesia Dalam Bingkai Pancasila, *1*(1).
- Supriatna, N., Ruhimat, M., & Kosim. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial (geografi,sejarah, sosiologi, ekonomi)*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Tangid, A. M., & Setiawan, T. A. (2016). Toleransi Melalui Model Budaya Pela Gandong Menggunakan Media Board Game Untuk Mahasiswa, *11*, 16–25.
- Ujan, A. ata, Molan, B., Nugroho, S., Djoko, F. W., & Putranto, H. (2011). *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama Dalam Perbedaan*. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media.
- Valeeva, R., & Valeeva, A. (2017). Intercultural Education from Russian Researches Perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 1564–1571. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.246>
- Widiastuti. (2013). Analisis Swot Keragaman budaya indonesia, *1*.
- Widiyanto, D. (2017). Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (pp. 109–115).
- Wisudana, A. E. (2016). *Eksistensi Kemiren Sebagai Desa adat Suku Osing*. Universitas Muhammadiyah Malang.

